

ABSTRAK

Dudung Abdul Rohman, 2020, Narasi Moderasi Islam Indonesia Dalam Media Cetak (*Studi Tentang Artikel Moderasi Islam Perspektif Kementerian Agama Dalam Koran Republika Periode 2017-2019*).

Penelitian ini berangkat dari fenomena merebaknya tindakan kekerasan bernuansa agama yang kerap kali terjadi di Indonesia. Dari mulai pengrusakan rumah ibadah, penghinaan terhadap simbol-simbol agama, aksi teror terhadap tokoh-tokoh agama, aksi unjuk rasa atas dasar sentimen agama, hingga konflik antarumat beragama yang beraroma suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Dari fenomena ini acapkali memunculkan stigma negatif yang dialamatkan kepada komunitas Muslim, seperti sebutan teroris, fundamentalis, eksterimis, radikal, garis keras dan sebagainya. Padahal sejatinya ajaran Islam itu menyerukan kedamaian sesuai dengan visi ajarannya menjadi rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil-âlamîn*). Juga umatnya digelari umat pertengahan (*ummatan wasathan*) yang bersikap adil, moderat, toleran, dan menjadi teladan bagi umat lainnya. Disinyalir di antara faktor penyebabnya adalah pemahaman agama yang ekstrem, yaitu pemahaman yang berlebihan dan tidak komprehensif dalam memahami teks-teks keagamaan. Sebagaimana tesis yang dikemukakan Yusuf Qardhawi, bahwa pemahaman agama yang ekstrem (*al-ghuluw*) berpotensi melahirkan radikalisme dan tindakan kekerasan. Dalam Konteks ini, penting kiranya narasi moderasi Islam Indonesia yang dipublikasikan Kementerian Agama melalui media cetak Koran Republika untuk mereduksi serta mengcaunter isu-isu radikalisme dan terorisme bernuansa agama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan analisis wacana Kognisi Sosial Teun A. Van Dijk yang mensyaratkan tiga kerangka, yaitu analisis konstruksi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Sedangkan sumber data primernya berupa artikel narasi moderasi Islam perspektif Kementerian Agama yang dipublikasikan melalui Koran Republika selama periode 2017-2019 yang berjumlah 21 artikel. Sementara sumber data sekundernya berupa informasi yang didapatkan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian, terutama tentang moderasi Islam dan peran media cetak.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa media cetak Koran Republika berperan mengkonstruksi berita narasi moderasi Islam Indonesia perspektif Kementerian Agama sehingga menjadi sajian informasi dan opini publik. Setelah dianalisis, narasi moderasi Islam Indonesia ini mencakup tiga kategori, yaitu konsepsi, urgensi, dan implementasi. Konsepsi moderasi Islam Indonesia meliputi: (1) Islam yang *rahmatan lil-âlamîn*; (2) Islam yang mengedepankan keterbukaan, persaudaraan, dan kemaslahatan; (3) Islam yang bertumpu pada sikap toleransi, keadilan, dan keseimbangan; (4) Islam yang dipahami secara komprehensif; (5) Islam yang bukan radikal atau ekstrem. Urgensi moderasi Islam Indonesia meliputi: (1) Konteks global, dapat mencairkan peradaban dunia yang sedang dilanda ketegangan; (2) Konteks dunia Islam, dapat meredakan konflik yang terus menerus terjadi dan melanda negara-negara Muslim; dan (3) Konteks keislaman Indonesia untuk menjaga kerukunan, merawat persatuan dan kesatuan di tengah keragaman bangsa Indonesia yang plural dan multikultural. Sedangkan implementasi moderasi Islam Indonesia mencakup: (1) Penguatan melalui sosialisasi dan diseminasi moderasi Islam ke seluruh tingkatan pendidikan; (2) Pelembagaan moderasi Islam ke dalam program dan kebijakan; (3) Pengintegrasian perspektif moderasi Islam ke dalam program pembangunan nasional. Maka diharapkan narasi moderasi Islam Indonesia bukan sebatas wacana, tetapi dapat menjadi gerakan dan kepentingan bersama. Sehingga ia bisa dibumikan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama guna mewujudkan kehidupan yang rukun, damai, dan harmonis di tanah air tercinta Indonesia.

Kata Kunci: *Analisis Wacana, Moderasi Islam, Peran Media.*

ABSTRACT

Dudung Abdul Rohman, 2020, The Islamic Moderation Narration Of Indonesia In Newspaper (*Study Of Articles Of Islamic Moderation Perspective Of The Ministry Of Religious In Republika Newspaper Period 2017-2019*)

This study departs from the phenomenon of widespread religious violence that often occurs in Indonesia. From the destruction of houses of worship, insults to religious symbols, acts of terror against religious leaders, rallies based on religious sentiments, to inter-religious conflicts that smelled of ethnic, religious, racial, and intergroup relations (SARA). From this phenomenon often leads to negative stigma addressed to the Muslim community, such as terrorists, fundamentalists, extremists, radicals, hardliners and so on. Even though the true teachings of Islam are calling for peace in accordance with the vision of the teachings to be a mercy for the universe (*rahmatan lil-âlamîn*). Also the people were called by the moderate people (*ummatan wasathan*) who were fair, moderate, tolerant, and set an example for other people. Allegedly among the contributing factors is an extreme understanding of religion, namely excessive and not comprehensive understanding in understanding religious texts. As the thesis put forward by Yusuf Qardhawi, that an extreme understanding of religion (*al-ghuluw*) has the potential to give birth to radicalism and violence. In this context, it is important for the narration of Indonesian Islamic moderation published by the Ministry of Religion through the Republika Newspaper to print and counter the issues of religious radicalism and terrorism.

This study uses a qualitative-descriptive method with the Teun A. Van Dijk's Social Cognition discourse analysis approach which requires three frameworks, namely analysis of text construction, social cognition, and social context. While the primary data source is in the form of an Islamic narrative moderation article from the perspective of the Ministry of Religion, which was published through the Republika Newspaper during the 2017-2019 period, amounting to 21 articles. While the secondary data source in the form of information obtained from various literatures related to the subject of research, especially about Islamic moderation and the role of print media.

The results of this study indicate that the print media of Republika Newspaper has a role in constructing the narrative news of Indonesian Islamic moderation in the perspective of the Ministry of Religion so that it becomes a presentation of information and public opinion. After being analyzed, this Indonesian Islamic moderation narrative includes three categories, namely conception, urgency, and implementation. The conception of Islamic moderation in Indonesia includes: (1) Islam which is *rahmatan lil-âlamîn*; (2) Islam that promotes openness, brotherhood and benefit; (3) Islam which is based on tolerance, justice and balance; (4) Islam which is comprehensively understood; (5) Islam that is not radical or extreme. The urgency of Indonesian Islamic moderation includes: (1) Global context, can melt the world civilization which is being hit by tension; (2) The context of the Islamic world, can mitigate the ongoing conflicts that have engulfed Muslim countries; and (3) The Islamic context of Indonesia to maintain harmony, maintain unity and unity amid the diversity of a plural and multicultural Indonesian nation. While the implementation of Indonesian Islamic moderation includes: (1) Strengthening through the socialization and dissemination of Islamic moderation to all levels of education, (2) Institutionalization of Islamic moderation into programs and policies; (3) Integration of Islamic moderation perspectives into national development programs. It is hoped that the narrative of Indonesian Islamic moderation is not limited to discourse, but can be a movement and common interest. So that it can be grounded in the life of the nation, state and religion in order to create a harmonious, peaceful and harmonious life in Indonesia's beloved homeland.

Keywords: *Discourse Analysis, Islamic Moderation, Media Role.*

ملخص البحث

دودوع عبد الرحمن, ٢٠٢٠, رواية الوسطية الإسلامية في إندونيسيا في الصحف (د راسة المنظور الوسطية الإسلامية في وزارة الأديان في الصحيفة ريفوبليكا ٢٠١٧-٢٠١٩)

تتحرف هذه الدراسة عن ظاهرة العنف الديني الواسع الانتشار الذي يحدث غالبًا في إندونيسيا. من تدمير بيوت العبادة ، وإهانة الرموز الدينية ، وأعمال الإرهاب ضد القادة الدينيين ، والتجمعات القائمة على المشاعر الدينية ، إلى الصراعات بين الأديان التي تفوح منها رائحة العرق والدين والعرق والعلاقات بين الجماعات . غالبًا ما تؤدي هذه الظاهرة إلى وصمة عار سلبية موجهة إلى المجتمع المسلم ، مثل الإرهابيين والأصوليين والمتطرفين والمتطرفين والمتشددين وما إلى ذلك. على الرغم من أن تعاليم الإسلام الحقيقية تدعو إلى السلام وفق رؤية تعاليم أن تكون رحمة للكون. كما تم استدعاء الناس من قبل الوسطاء الذين كانوا عادلين ، معتدلين ، متسامحين ، وضربوا مثالًا لأشخاص آخرين. يزعم أن من بين العوامل المساهمة هو الفهم المتطرف للدين ، أي الفهم المفرط وغير الشامل في فهم النصوص الدينية. وبحسب الأطروحة التي قدمها يوسف قردهاوي ، فإن الفهم المتطرف للدين (الغلو) يمكن أن يولد التطرف والعنف. في هذا السياق ، من المهم لسرد الوسطية الإسلامية الإندونيسية الذي نشرته وزارة الدين من ريفوبليكا خلال طباعة ومواجهة قضايا التطرف الديني والإرهاب.

تستخدم هذه الدراسة طريقة وصفية نوعية مع منهج تحليل الخطاب المعرفي الاجتماعي لـ تاين ا فان ديك الذي يتطلب ثلاثة أطر ، وهي تحليل بناء النص والمعرفة الاجتماعية والسياق الاجتماعي. في حين أن مصدر البيانات الأساسي هو في شكل مقال إسلامي عن الاعتدال السردية من منظور وزارة الدين ، والذي تم نشره من خلال صحيفة بجريدة ريفوبليكا خلال الفترة ٢٠١٧-٢٠١٩ ، يبلغ عدد المقالات ٢١ . بينما مصدر البيانات الثانوي في شكل معلومات تم الحصول عليها من مختلف الآداب المتعلقة بموضوع البحث وخاصة حول الوسطية الإسلامية ودور وسائل الإعلام المطبوعة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن لوسائل الإعلام بجريدة ريفوبليكا دور في بناء الأخبار السردية عن الاعتدال الإسلامي الإندونيسي من منظور وزارة الدين بحيث تصبح عرضًا للمعلومات والرأي العام. بعد تحليلها ، تتضمن رواية الوسطية الإسلامية الإندونيسية ثلاث فئات ، وهي التصور ، والإلحاح ، والتنفيذ. يشمل مفهوم الوسطية الإسلامية في إندونيسيا ما يلي: (١) الإسلام الذي هو رحمن للألمين. (٢) الإسلام الذي يعزز الانفتاح والأخوة والمنفعة ؛ (٣) الإسلام المبني على التسامح والعدالة والتوازن. (٤) الإسلام المفهوم بشكل شامل ؛ (٥) الإسلام غير الراديكالي أو المتطرف. تشمل الضرورة الملحة الوسطية الإسلامية الإندونيسية ما يلي: (١) السياق العالمي ، يمكن أن يذوب الحضارة العالمية التي تعاني من التوتر؛ (٢) سياق العالم الإسلامي ، يمكن أن يخفف من الصراعات الجارية التي اجتاحت البلدان الإسلامية؛ و (٣) السياق الإسلامي في إندونيسيا للحفاظ على الانسجام ، والحفاظ على الوحدة والوحدة وسط تنوع الأمة الإندونيسية متعددة الثقافات ومتعددة الثقافات. بينما يشمل تطبيق الوسطية الإسلامية الإندونيسية ما يلي: (١) التعزيز من خلال التنشئة الاجتماعية ونشر الاعتدال الإسلامي على جميع مستويات التعليم ، (٢) إضفاء الطابع المؤسسي على الاعتدال الإسلامي في البرامج والسياسات ؛ (٣) دمج منظورات الوسطية الإسلامية في برامج التنمية الوطنية. ومن المؤمل ألا تقتصر رواية الاعتدال الإسلامي الإندونيسي على الخطاب ، بل يمكن أن تكون حركة ومصالحة مشتركة. بحيث يمكن أن تركز على حياة الأمة والدولة والدين من أجل خلق حياة متناغمة وسلمية ومتناغمة في وطن إندونيسيا الحبيب.

الكلمات المفتاحية: تحليل الخطاب ، الوسطية الإسلامية ، دور الإعلام.